

ISSN 2654-2757 (Online)

ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis

Vol. 27, Issue.3, December 2024

<https://esensijournal.com/index.php/esensi/index>

doi.org/10.56943/esensi.v27i3.332

Analysis of the Impact of Business Activity Components in the Agricultural Sector as a Strategy to Improve Rice Farming Profitability (A Study in Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra)

Waluyo Tri Putranto^{1*}, Kamaruzzaman Onaning²

¹waluyo.tri.putra@gmail.com, ²onaning@yahoo.com

Institut Bisnis Nusantara

*Corresponding Author: Kamaruzzaman Onaning

Email: onaning@yahoo.com

ABSTRACT

The fairly large demand for rice is not supported by the attraction of farming. The government's role in helping farming by providing subsidies for subsidized fertilizer amounting to around IDR 33 trillion each year or around IDR 330 trillion in the last 10 years has had no impact on agricultural productivity. Research using quantitative methods in Lempuing District, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province with a sample size of 200 respondents carried out identification and evaluation using the 5M management element approach, namely Money which is represented by the ability to provide land area, Materials (seeds, Fertilizers and Pesticides), Man, review labor requirements, Machine is the use of machinery or agricultural machinery equipment and Method is a method of implementing the frequency of rice planting in one year. The results of research using the Structural Equation Model method with the help of the SmartPLS application program provide the conclusion that: 1. Utilization of modernization of agricultural machinery (Machine) as the main priority in increasing profitability. Modern machines have a positive effect and replace the role of labor (Man) which has a negative effect because agricultural labor is less attractive and has high costs. Assistance with the availability of modern machine equipment is the main solution for areas that have not received it. 2. Land area (Money) is also vital in farming, because a proportional land area will have an impact on profitability and efficiency in material costs and machine rental utilization. Ownership of land area for agricultural use in accordance with the average per capita household expenditure needs is a minimum of 1.75 Ha for those who have their own land and 3.16 Ha for rice farming using a land rental system.

Keywords: *Increased profitability, production factors and land area.*

ANALISA PENGARUH UNSUR AKTIVITAS BISNIS PADA SEKTOR PERTANIAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PROFITABILITAS USAHATANI PADI (STUDI DI KECAMATAN LEMPUNGGING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN)

ABSTRAK

Demand yang cukup besar terhadap kebutuhan beras tidak didukung oleh daya tarik terhadap usahatani. Peran pemerintah dalam membantu usahatani dengan memberikan subsidi jumlah untuk pupuk bersubsidi sebesar sekitar Rp33 triliun setiap tahunnya atau sekitar Rp330 triliun dalam 10 tahun terakhir tidak berdampak terhadap produktivitas pertanian. Penelitian dengan metode kuantitatif di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah sampel 200 responden ini melakukan identifikasi dan evaluasi dengan pendekatan unsur manajemen 5M yaitu Money yang diwakili oleh kemampuan penyediaan luas lahan, Material (benih, Pupuk dan Peptisida), Man tinjauan kebutuhan tenaga kerja, Machine merupakan pemanfaatan alsintan atau peralatan mesin pertanian dan Method merupakan cara dalam penerapan frekuensi penanaman padi dalam satu tahun. Hasil penelitian metode Structural Equation Model dengan bantuan program aplikasi SmartPLS memberikan kesimpulan bahwa: 1. Pemanfaatan modernisasi mesin pertanian (Machine) sebagai prioritas utama dalam peningkatan profitabilitas. Mesin modern memberikan efek positif dan mengganti peran tenaga kerja (Man) yang memberikan efek negatif karena semakin sedikit daya tarik tenaga kerja pertanian dan berbiaya tinggi. Bantuan ketersediaan peralatan mesin modern oleh Pemerintah menjadi solusi utama bagi wilayah yang belum mendapatkan. 2. Luas lahan (Money) juga menjadi hal vital dalam usahatani, karena dengan luas lahan yang proporsional akan memberikan dampak terhadap nilai profitabilitas dan efisiensi dalam biaya material serta pemanfaatan sewa mesin. Kepemilikan luas lahan untuk pemanfaatan usaha tani yang sesuai dengan kebutuhan pengeluaran rata-rata per kapita rumah tangga adalah minimal 1,75 Ha untuk yang punya lahan sendiri dan 3,16 Ha usahatani padi dengan sistem sewa lahan.

Kata Kunci : Peningkatan profitabilitas, faktor produksi dan luas lahan.

INTRODUCTION

Evaluasi sangat diperlukan disetiap bisnis agar kegiatan bisnis mampu bertahan dan berkelanjutan dengan pertumbuhan bisnis yang ada di pasaran. Sebagaimana perubahan behavior saat ini yang sangat hebat yang telah mampu mendistrupsi kebutuhan dan pasar yang telah lama ada. Kemajuan teknologi digital dan industry Artificial Intelligence (AI) membuat banyak perusahaan melakukan transformasi budaya kerja, produktivitas dan lain-lain agar mampu menyesuaikan diri. Tantangan selanjutnya adalah bisnis pertanian atau agribisnis yang terkesan sebagai bisnis dengan kasta terendah sehingga kurang siap dengan kemajuan bisnis saat ini.

Demand terhadap kebutuhan pangan secara global cukup potensial, namun daya tarik terhadap usaha pertanian padi semakin tahun semakin lemah, hingga generasi milenial bahkan generasi Z kurang memiliki minat untuk menggeluti usaha pertanian khususnya pertanian padi. Hal ini berdasarkan data BPS tahun 2019 yaitu jumlah petani mencapai 33,4 juta orang dan tergolong petani muda yang berusia 20 – 39 tahun hanya 8% atau setara dengan 2,7 orang. Data mengenai minat generasi milenial dan generasi Z tersebut juga didukung oleh data BPS pada tahun 2021 yaitu proporsi pemuda yang bekerja di pertanian sekitar 19,18%, sementara di bidang jasa memiliki proporsi sebesar 55,8% dan dunia manufacture sebesar 25,02%.padi harus selalu dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut.

Daya tarik tarik berbisnis adalah keuntungan atau profit margin sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, sesuai dengan pengertian bisnis menurut Hughes dan Kapoor menyatakan (Business is an organization that provides goods or services in order to earn profit) yaitu aktivitas bisnis dengan melalui penyediaan barang dan jasa bertujuan untuk menghasilkan profit atau laba. Laba adalah merupakan daya tarik utama untuk melakukan kegiatan bisnis, sehingga melalui laba pelaku bisnis bisa mengembangkan skala usahanya untuk meningkatkan laba yang lebih besar. Agar bisnis atau usaha pertanian memiliki daya tarik bagi generasi Milenial, generasi Z dan generasi selanjutnya, maka diperlukan evaluasi dari implementasi bisnis tersebut. Evaluasi bisnis pertanian yang menjadi pembahasan dalam kajian ini adalah mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas hasil pertanian berdasarkan variabel-variabel utama dalam tinjauan 5 unsur manajemen berdasarkan Harrington Emerson, Phiffner John F. dan Presthus Robert V (Man, Money, Materials, Machines, and Methods) lalu menyusun analisa dan strategi untuk meningkatkan profitabilitas yang akan menjadi daya tarik bisnis pertanian.

Kecamatan Lempuing yang termasuk dalam kawasan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah transmigrasi sejak

tahun 1992, sehingga mata pencaharian awal sebagai petani memiliki resiko akan berganti seiring dengan daya tarik usaha berdasarkan kecukupan kebutuhan rumah tangga yang semakin tinggi.

METODDE PENELITIAN

1. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sembilan dusun/kelurahan yaitu : Dusun Suluh, Dusun Rejo, Dusun Kepahyang, Dusun Tugu Mulyo, Dusun Mekar Jaya, Dusun Tugu Agung, Dusun Cahya Maju, Dusun Tugu Harapan, dan Dusun Suka Mulya.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara random by cluster berdasarkan pengelompokan jumlah populasi pelaku usahatani dan pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai Maret 2023.

2. METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan petani padi. Metode yang digunakan dalam menentukan petani responden adalah simple random sampling. Jumlah petani responden dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono 2014) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

d2 : Kesalahan yang dapat ditoleransi dalam keterwakilan populasi

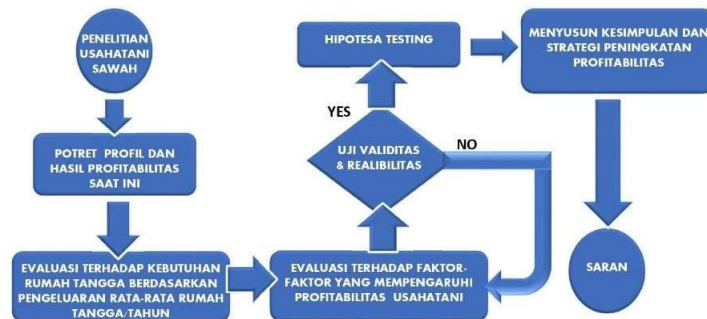
Jumlah keluarga pelaku usahatani di Kecamatan Lempuing adalah 4.563 kepala keluarga sehingga dengan tingkat kesalahan 7% yang dapat ditoleransi dalam menduga populasi tersebut diperoleh sampel penelitian minimal sebesar 196 KK dan penelitian ini dilakukan terhadap 200 responden. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung atau face to face interview yang dilakukan dalam satu tempat, yaitu responden diberikan undangan untuk hadir di balai desa alu dilakukan wawancara oleh beberapa interviewer.

3. METODE PENGUMPULAN DATA

Analisa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisa profitabilitas usahatani berdasarkan dengan perbandingan dengan rata-rata kebutuhan pengeluaran rumah tangga dalam satu tahun.

2. Analisa evaluasi aktivitas manajemen usahatani padi di sawah berdasarkan 5 unsur manajemen Money, Man, Material, Machine dan Method.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

4. Analisa profitabilitas usahatani padi

Analisis profitabilitas usahatani ini diukur dari total hasil pendapatan bersih yang diterima oleh pelaku usatani dalam satu tahun.

a. Analisis Pendapatan

Secara sistematis perhitungan pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi 2002):

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) Y = Hasil Produksi Py = Harga Satuan
Pendapatan I = TR – TC

Keterangan :

I = Income (Pendapatan) (Rp)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) TC = Total Cost (Biaya Total)

Profitabilitas yang diukur atau sebagai variable dependen (Y) adalah nilai TR untuk masing-masing responden dalam penelitian ini.

b. Analisis Profitabilitas

Perhitungan profitabilitas usahatani untuk mengetahui posisi profit atau laba usaha tani saat ini yaitu:

Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Earning Before Interest and Taxes.

Perhitungan profitabilitas sebagai daya tarik usahatani dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dari penghasilan usahatani padi dengan kebutuhan rata-rata pengeluaran per kapita.

R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran (Soekartawi 2002).

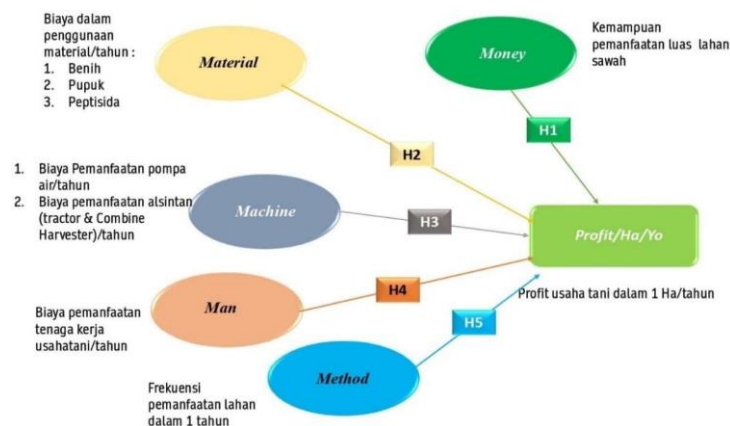
$$\text{R/C rasio atas rata-rata pengeluaran} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Pengeluaran Rumah Tangga}}$$

Jika hasil R/C rasio > 1 , menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan oleh petani menguntungkan dan jika R/C rasio < 1 , maka usahatani tersebut tidak menguntungkan atau tidak memiliki daya tarik dalam melakukan usaha. Namun, jika R/C rasio sama dengan 1, maka usahatani berada pada kondisi impas dengan kebutuhan pengeluaran rumah tangga dalam satu tahun (keuntungan normal).

- Analisa Evaluasi Profitabilitas Usahatani berdasarkan pendekatan 5M unsur manajemen.**

Evaluasi terhadap 5 unsur manajemen yang terkait dengan usahatani terhadap dampak profitabilitas menggunakan pendekatan Least Partial Square (PLS) adalah model persamaan berbasis komponen atau varian (SEM). Tujuan dari uji structural model adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari partial least square itu sendiri. Structural atau inner model dapat diukur dengan melihat nilai R-Square model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur bootstrapping dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (significance level 5%) atau lebih besar dari 1,65 (significance level 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Berdasarkan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, model penelitian akan dianalisis lebih lanjut dengan analisis SEM sebagai berikut:



Gambar 2 Model Analisis

Keterangan

H1 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh MONEY (X1) terhadap profitabilitas
 Ha : Terdapat pengaruh MONEY (X1) terhadap profitabilitas

H2 :

Ho : Tidak terdapat MATERIAL (X2) terhadap profitabilitas
 Ha : Terdapat MATERIAL (X2) terhadap profitabilitas

H3 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh MACHINE (X3) terhadap profitabilitas
 Ha : Terdapat pengaruh MACHINE (X3) terhadap profitabilitas

H4 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh MAN (X4) terhadap profitabilitas
 Ha : Terdapat pengaruh MAN (X4) terhadap profitabilitas

H5 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh METHOD (X5) terhadap profitabilitas
 Ha : Terdapat pengaruh pengaruh METHOD (X5) terhadap profitabilitas

HASIL PENELITIAN

A. KARAKTERISTIK PETANI RESPONDEN

Mayoritas petani (60%) berada pada usia di atas 40 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani masih berada pada usia tua. Tingkat pendidikan petani tergolong masih rendah karena mayoritas petani (36%) tamat SD. Disisi lain, sebagian besar petani memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama, 35% petani sudah melakoni usahatani padi lebih dari 25 tahun. Lebih lengkap terkait karakteristik petani padi di Kecamatan Lempuing dapat dilihat pada Tabel 1.

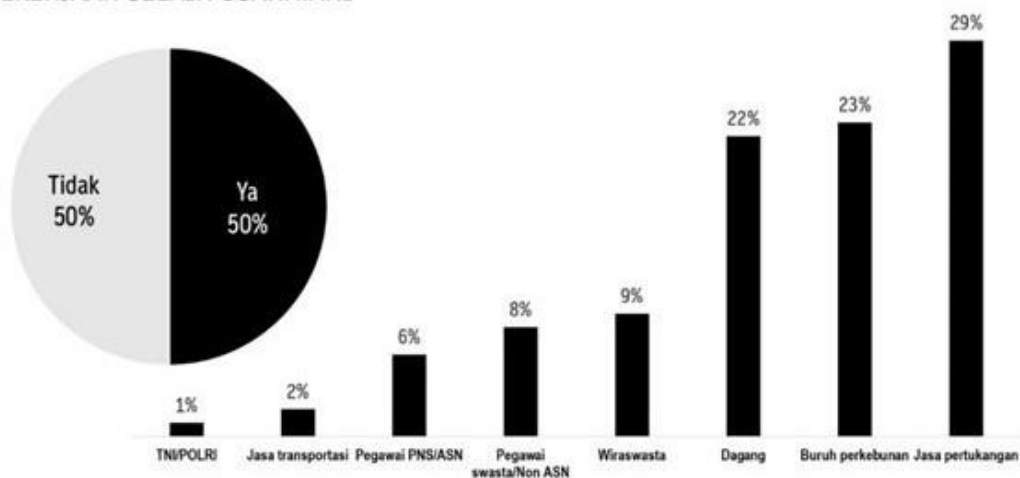
Tabel 1. Karakteristik Petani Responden di Kecamatan Lempuing

Kategori	Jumlah (Orang)	%
Usia		
21-25	8	4,5
26-30	11	5,5
31-35	23	11,5
36-40	37	18,5
41-45	40	20,0
46-50	30	15,0
51-55	24	12,0
>55	26	13,0
Tingkat pendidikan		
SD	72	36,00

SMP	45	22,50
SMA	70	35,00
Sarjana/S2/S3	13	6,50
Pengalaman usahatani (tahun)		
≤5	19	9,50
6–10	21	10,50
11–15	32	16,00
16–20	37	18,50
21–25	21	10,50
>25	70	35,00
Luas lahan (hektar)		
<0,75	72	51,00
0,75–1,00	61	30,50
1,01–2	28	14,00
>2	9	4,50
Penjualan Hasil Panen		
Dijual ke tengkulak	194	97,00
Dijual ke penggilingan	6	3,00

Mayoritas usahatani di wilayah Kecamatan Lempuing dengan luas lahan maksimal 1 ha sekitar 81,5% bahkan 51% hanya memiliki luas lahan di bawah 0,75 ha. Minimnya pengelolaan luas lahan di Kecamatan Lempuing menjadikan hanya 50% pengusaha tani yang menjadikan sebagai usaha utama sedangkan 50% lainnya menjadikan usahatani sebagai sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

PEKERJAAN SELAIN USAHATANI



Gambar 3 Kegiatan Usaha Selain Usahatani

B. ANALISA PROFITABILITAS DAN EVALUASI UNSUR 5M USAHA TANI PADI

1. ANALISA PROFITABILITAS USAHATANI

Struktur biaya rata-rata yang dikeluarkan selama proses produksi padi dalam satu tahun per hektar adalah sebagai berikut :

- Money (sewa lahan) : Rp. 13.827.500,-
- Material dengan total : Rp. 4.572.432,-
 - a. Benih : Rp. 860.759,-
 - b. Pupuk Rp. 2.576.239,-
 - c. Peptisida Rp. 1.135.434,-
- Machine dengan total : Rp. 6.197.112,-
 - a. Kebutuhan pompa air : Rp. 1.460.099,-
 - b. Alsintan : Rp.4.737.013,-
- Man (Kebutuhan untuk upah tenaga kerja) : Rp. 5.589.094,-

Total Biaya yang diperlukan selama proses produksi padi dalam satu tahun/hektar adalah :

$$\begin{aligned}
 Tc &= \text{Money (Sewa)} + \text{Material} + \text{Machine} + \text{Man} \\
 &= \text{Rp. } 13.827.500 + \text{Rp. } 4.572.432 + \text{Rp. } 6.197.112 + \text{Rp. } 5.589.094 \\
 &= \text{Rp. } 30.186.138,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 TR &= \Sigma Y. Py \text{ (Hasil Gabah/Ton)} \times \text{Harga jual satuan ton/n} \\
 &= \text{Rp. } 52.000.527,-
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Penjualan Gabah/Tahun/Ha

Waktu Panen	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Panen_1	200	14,800,000	48,600,000	26,373,216	5,158,347
Panen_2	200	11,200,000	42,500,000	23,790,224	5,558,549
Panen_3	23	1,872,000	76,800,000	15,974,677	15,761,129
Total	200	28,000,000	143,000,000	52,000,527	13,588,691

Tidak semua responden dalam penelitian mendapatkan panen 3 kali dalam satu tahun, atau bahkan hanya 11,5% responden atau pelaku usahatani yang mendapatkan panen 3 kali. Kondisi Kecamatan Lempuing yang mayoritas tadah hujan atau mengandalkan air dari hujan serta belum memiliki fasilitas infrastruktur irigasi pertanian yang mengakibatkan panen padi di wilayah tersebut belum maksimal 3 kali dalam satu tahun. Dari hasil rata-rata

penerimaan hasil penjualan gabah yang ditawarkan kepada tengkulak sebesar Rp. 52.000.527,- dalam satu tahun, diperoleh hasil pendapatan sebagai berikut:

- $Gross\ Profit\ (GP) = Total\ Penerimaan\ (TR) - HPP$
 $HPP = Biaya\ Material + Biaya\ kebutuhan\ mesin + Upah\ kerja$
 $= Rp. 16.358.638,-$
 $GPM = Rp. 52.000.527 - Rp. 16.358.638$
 $= Rp. 35.641.889,-$

- $Net\ Profit\ (NP) = TR - (Tc + Bunga\ Investasi + Pajak\ Penghasilan)$
 $Bunga = Total\ Biaya\ (sebagai\ investasi) \times 6,5\% \text{ (suku\ bunga\ Lending\ Facility\ BI)}$
 $= Rp. 30.186.138 \times 6,5\%$
 $= Rp. 1.962.099,-$
 $Pajak = Total\ Penerimaan \times 0,25\% \text{ (PPH\ Pasal\ 22)}$
 $= Rp. 52.000.527 \times 0,25\%$
 $= Rp. 130.001,-$
 $NP = Rp. 52.000.527 - Rp. 30.186.138 - Rp. 1.962.099 - Rp. 130.001,-$
 $= Rp. 19.772.289,-$

Pendapatan Gross Profit dan Net Profit apakah telah memberikan daya tarik dalam melakukan usahatani Atau tidak, diperlukan ukuran pembandingan untuk menentukannya. Pembandingan yang standar pada umumnya adalah dengan pembandingan dengan rata-rata pengeluaran per kapita di wilayah Sumatera Selatan sebagai wilayah penelitian ini.

Data BPS tahun 2022 memberikan informasi, bahwa rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di Provinsi Sumatera Selatan adalah Rp. 1.300.000,- dan rata-rata jumlah personal dalam satu atap rumah dalam penelitian ini adalah 3,79 orang atau 4 orang.

Berdasarkan panduan data tersebut diatas diperoleh perhitungan bahwa kebutuhan rata-rata pengeluaran satu keluarga dalam satu tahun di wilayah penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Et = Ep \times H \times 12$$

Et = Rata-rata pengeluaran dalam satu rumah tangga

Ep = Rata-rata pengeluaran per kapita

H = Rata-rata jumlah kapita per keluarga

12 = Jumlah bulan dalam satu tahun

$$Et = Rp.1.300.000,- \times 4 \times 12 = Rp. 62.400.000,-$$

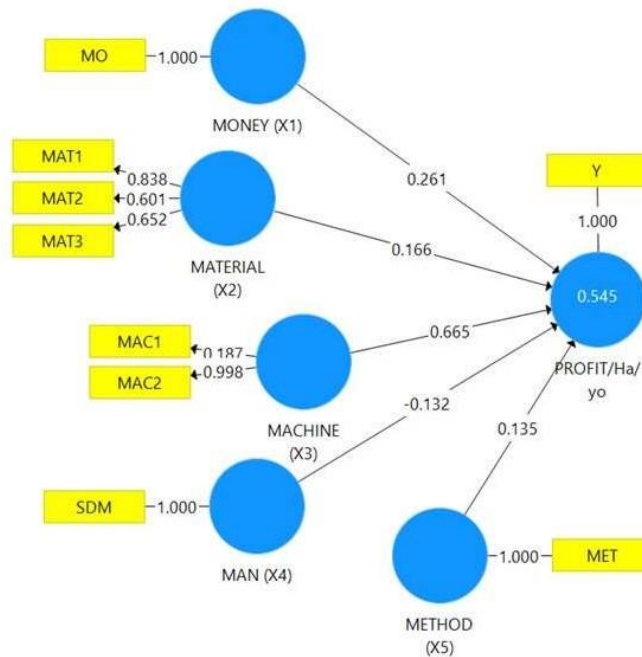
$$\begin{aligned} R/C \text{ rasio atas rata-rata pengeluaran} &= Total\ Penerimaan / Total \\ & \text{Pengeluaran Rumah Tangga} \\ &= Gross\ Profit/ Total\ Pengeluaran \\ & \text{Rumah Tangga} \\ &= Rp. 35.641.889,- / Rp. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &62.400.000,- \\
 &= 0,57 \text{ atau } 57\%
 \end{aligned}$$

R/C rasio < 1 , maka usahatani dengan memiliki luas lahan 1 hektar dalam satu tahun tidak menguntungkan atau tidak memiliki daya tarik dalam melakukan usahatani, karena tidak mampu mencukupi rata-rata kebutuhan rumah tangga.

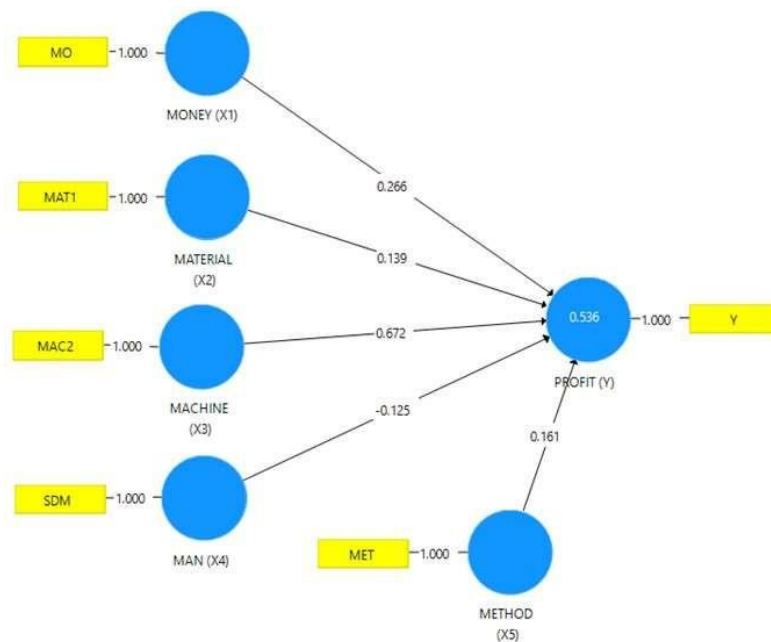
2. ANALISA EVALUASI PROFITABILITAS USAHATANI PADI DENGAN PENDEKATAN UNSUR MANAJEMEN 5M

Model teoritis persamaan struktural SEM yang dibangun pada langkah pertama akan dijelaskan dalam diagram model SEM akan memfasilitasi hubungan antara hubungan sebab akibat yang akan diuji. Dalam diagram ini, hubungan antara konstruksi akan ditentukan melalui panah. Panah lurus menunjukkan hubungan sebab akibat konstruk.



Gambar 4 Hasil Uji Convergent Validity (Tahap 1)

Hasil data di atas dapat digambarkan bahwa ada 3 item tidak valid atau kurang dari 0,7 yaitu MAT2 (0,601), MAT3 (0,65), dan MAC1 (0,187), berdasarkan teori nilai loading factor indikator $\geq 0,7$ disebut valid. artinya bahwa 3 item tersebut akan dikeluarkan dan dilakukan pengujian validitas tahap 2. Berikut ini adalah hasil pengujian tahap 2:



Gambar 5 Hasil Uji Convergent Validity (Tahap 2)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square variabel Profit sebesar 0,536, dimaknai bahwa variabilitas konstruk Profit yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Money, Material, Machine, Man serta Method sebesar 53,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Menurut yang disampaikan (Chin, 1998) dalam Ghazali dan (Latan, 2015), nilai R2 sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Kesimpulan akhir bahwa unsur-unsur manajemen usahatani yang menjadi variable dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkatan pengaruh moderate.

Construct Crossvalidated Redundancy

Total	Case1	Case2	Case3	Case4	Case5
	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)		
MACHINE	200.000	200.000			
MAN	200.000	200.000			
MATERIAL	200.000	200.000			
METHOD	200.000	200.000			
MONEY	200.000	200.000			
PROFIT	200.000	102.899			0.486

Tabel 3. Predictive Relevance

Kesimpulan akhir memiliki Q2 (predictive relevance) $0,486 > 0$ yang memiliki pengertian bahwa model dalam penelitian ini memiliki predictive relevance atau penelitian memiliki nilai observasi yang bagus untuk digunakan sebagai probabilitas hipotesa.

	Saturated...	Estimate...
SRMR	0.000	0.000
d_ULS	0.000	0.000
d_G	0.000	0.000
Chi-Square		0.000
NFI	1.000	1.000

rms Theta	0.031
-----------	-------

Tabel 4. Hasil Uji Model Fit

Uji kesesuaian model menggunakan beberapa indikator statistik diantaranya, Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), Normed Fit Index (NFI) dan RMS_theta. Untuk mendapatkan model yang sesuai maka indikator tersebut harus memenuhi suatu nilai yakni SRMS $< 0,08$; NFI $> 0,90$; RMS_theta mendekati nol. Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai SRMR 0,00 dan NFI $> 0,9$ sehingga model sudah sesuai atau sudah memenuhi kriteria goodness of fit model.

	Original ...	Sample ...	Standard ...	T Statistic...	P Values
MACHINE (X3) -> PROFIT/Ha/yo	0.672	0.679	0.056	11.974	0.000
MAN (X4) -> PROFIT/Ha/yo	-0.125	-0.126	0.062	2.034	0.043
MATERIAL (X2) -> PROFIT/Ha/yo	0.139	0.137	0.106	1.305	0.192
METHOD (X5) -> PROFIT/Ha/yo	0.161	0.168	0.090	1.793	0.074
MONEY (X1) -> PROFIT/Ha/yo	0.266	0.269	0.046	5.819	0.000

Tabel 5. Hasil Path Coefficient

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh MONEY (X1) terhadap profitabilitas
Ha: Terdapat pengaruh MONEY (X1) terhadap profitabilitas
2. Ho: Tidak terdapat MATERIAL (X2) terhadap profitabilitas
Ha: Terdapat MATERIAL (X2) terhadap profitabilitas
3. Ho: Tidak terdapat pengaruh MACHINE (X3) terhadap profitabilitas

- Ha: Terdapat pengaruh MACHINE (X3) terhadap profitabilitas
4. Ho: Tidak terdapat pengaruh MAN (X4) terhadap profitabilitas
Ha: Terdapat pengaruh MAN (X4) terhadap profitabilitas
5. Ho: Tidak terdapat pengaruh METHOD (X5) terhadap profitabilitas
Ha: Terdapat pengaruh pengaruh METHOD (X5) terhadap profitabilitas

Dasar pengambilan keputusan: (berdasar nilai T Statistics dengan tingkat signifikansi 0,05) (Haryono, 2017).

1. Ho diterima bila $T \text{ Statistics} < 1,96$ (Tidak berpengaruh)
2. Ho ditolak bila $T \text{ Statistics} \geq 1,96$ (Berpengaruh)

Dasar pengambilan keputusan: (berdasar nilai signifikansi) (Haryono, 2017)

- Jika nilai P Value $> 0,05$ maka Ho diterima (Tidak ada pengaruh)
- Jika nilai P Value $\leq 0,05$ maka Ho ditolak (Ada pengaruh)

Hasil uji hipotesis pada table 4.9 di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya suatu pengaruh pemanfaatan MACHINE (X3) terhadap profitabilitas. Hal ini karena nilai t hitung $> t$ tabel ($11,974 > 1,96$) atau P values $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai koefisien positif artinya pengaruhnya positif, yaitu jika penggunaan mesin semakin tinggi maka profitabilitas juga semakin naik.
2. Terdapat pengaruh pemanfaatan MAN (X4) terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,034 > 1,96$) atau P values $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai koefisien negatif artinya pengaruhnya negatif, yaitu jika upah kerja meningkat maka profitabilitas akan menjadi turun.
3. Tidak terdapat pengaruh MATERIAL (X2) terhadap profitabilitas. Hal ini karena nilai t hitung $< t$ tabel ($1,305 < 1,96$) atau P values $> 0,05$ ($0,192 > 0,05$), sehingga Ho diterima.
4. Tidak ada pengaruh METHOD (X5) atau frekuensi penanaman terhadap profitabilitas hal ini disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,793 < 1,96$) atau P values $> 0,05$ ($0,074 > 0,05$), akhirnya Ho diterima.
5. Terdapat pengaruh MONEY (X1) atau luas lahan terhadap profitabilitas hal ini disebabkan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,819 > 1,96$) atau P values $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai koefisien positif artinya pengaruhnya positif, yaitu jika lahan semakin luas maka profitabilitas juga semakin naik.

f Square						
Matrix	f Square					
	MACHIN...	MAN (X4)	MATERIA...	METHOD...	MONEY (...)	PROFIT (Y)
MACHINE (X3)						0.818
MAN (X4)						0.030
MATERIAL (X2)						0.036
METHOD (X5)						0.050
MONEY (X1)						0.131
PROFIT (Y)						

Tabel 6. f Square

Rumus ini untuk menggali apakah variabel laten endogen dipengaruhi secara kuat atau tidak dari variabel laten eksogen. Dapat diproses berikut ini: (Ghozali dan Latan, 2015).

Jika angka F2 menghasilkan seniali 0,02 maka pengaruhnya kecil, nilai 0,15 menengah serta nilai 0,35 maka pengaruh variabel laten eksogen dinyatakan besar (Ghozali dan Latan, 2015:81).

Dari output di atas dapat diketahui sbb:

1. Variabel Machine terhadap Profit nilai f square sebesar 0,818, berpengaruh besar.
2. Variabel Money (luas lahan) terhadap Profit nilai f square yang bernilai 0,131 atau mendekati 0,15 berpengaruh menengah
3. Variabel Man, Material, dan Method terhadap Profit nilai f square di atas 0,02, tetapi kurang dari 0,015 maka memiliki pengaruh yang kecil.

PEMBAHASAN ANALISA PROFITABILITAS USAHATANI

Keberlanjutan suatu bisnis adalah memiliki daya saing dan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan pelaku usaha, sehingga perbandingan terhadap kebutuhan untuk memenuhi rata-rata pengeluaran per kapitan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan mejadi ukuran dan daya tarik bisnis yang ideal.

Berdasarkan perhitungan Gross Profit/ha/tahun dibandingkan dengan kebutuhan rata-rata dalam satu keluarga per tahun memiliki rasio < 1 artinya usahatani padi di sawah dengan luas lahan 1 ha di wilayah Kecamatan Lempuing. Agar usahatani padi sawah memberikan daya tarik usaha yang mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga, maka :

- Berdasarkan Gross Profit

Rata-rata Pengeluaran Keluarga/tahun Luas Lahan ideal = -----

Rata-rata usahatani padi/ha/tahun

62.400.000

Luas Lahan ideal = --. = 1,75 Ha

35.641.889

Perhitungan Gross Profit dengan perbandingan terhadap rata-rata pengeluaran rumah tangga ini sebagai informasi bahwa minimal kepemilikan lahan dalam melakukan usahatani adalah 1,75 Ha agar hasil panen dalam usahatani tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

Perhitungan Net Profit juga menjadi ukuran dalam perbandingan dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga, hal ini memberikan manfaat apabila tidak memiliki lahan pertanian di wilayah tersebut namun ingin melakukan usahatani padi. Bila tanpa memiliki lahan maka variabel biaya yang harus dipersiapkan adalah sewa lahan yang sesuai dengan lokasi, bunga bank subagai dasar kebutuhan pinjaman serta pajak penghasilan.

- Berdasarkan Net Profit

62.400.000

Luas Lahan ideal = -----. = 3,16 Ha

19.772.289

Berdasarkan perhitungan perbandingan Net Profit dengan rata-rata kebutuhan rumah tangga dalam satu tahun, diperoleh informasi bahwa kebutuhan lahan untuk usahatani dengan memperhitungkan sewa lahan, bunga bank untuk keperluan pinjaman Bank serta pajak, maka luas tanah minimal yang ideal untuk melakukan proses usahatani padi sawah di Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah lahan dengan luas tanah 3,16 Ha agar hasil panen dengan pola tanam saat ini mampu memberikan kecukupan untuk menutup kebutuhan rumah tangga.

ANALISA EVALUASI PROFITABILITAS USAHATANI PADI DENGAN PENDEKATAN UNSUR MANAJEMEN 5M

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS3 diperoleh hasil bahwa unsur unsur bisnis yang terdiri dari 5 M yaitu : Money, Material, Machine, Man, dan Method memberikan korelasi terhadap profitabilitas usahatani. Hasil ini diperoleh dari R² sebesar 0,536 yang berarti Unsur 5 M tersebut memberikan pengaruh sebesar 53,6% dalam mempengaruhi profitabilitas hasil usahatani dan 46,4% dijelaskan oleh variable yang lain. Dalam hal variabel Material yang dilakukan pengujian akhir adalah pemilihan benih saja sehingga khusus dalam material terdapat variable lainnya seperti pupuk dan peptisida yang tidak dilakukan pada saat tahapan kedua karena memiliki loading factor < 0,7, sehingga variabel ini merupakan bagian dari 46,4% tersebut. Sama halnya dengan pengujian unsur Machine yang tidak melibatkan variabel pompa air yang merupakan kebutuhan utama di daerah tadah hujan. Variabel pompa yang juga merupakan bagian dari unsur Machine tidak masuk dalam pengujian akhir karena memiliki loading factor < 0,7. Variabel pompa tersebut juga termasuk dalam bagian 46,4% tersebut.

Evaluasi yang penting dilakukan dalam usahatani di wilayah Kecamatan Lempuing ini diperoleh informasi dalam penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan modernisasi mesin dalam pengolahan usahatani padi. Pemanfaatan modernisasi mesin menjadi variabel yang sangat berpengaruh dalam peningkatan profitabilitas usahatani

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan hasil pengujian data dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai profitabilitas usahatani tidak memiliki daya tarik bisnis karena dengan rata-rata kepemilikan luas lahan sebesar 1 Ha tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga dalam satu tahun di wilayah Sumatera Selatan yaitu sebesar Rp. 62.400.000,-. Hal ini berdasarkan tinjauan perhitungan:
 - Gross Profit Margin = 69% dengan nilai Gross Profit sebesar Rp. 35.641.889,-/tahun/ha
 - Net Profit Margin = 38% dengan nilai Net Profit sebesar Rp. 19.772.289,-/tahun/ha
2. Unsur 5M (Man, Money, Material, Machine, dan Method) secara simultan memberikan korelasi terhadap profitabilitas hasil usahatani dengan tingkat korelasi sebesar 53,6%. Adapun yang paling memiliki pengaruh dalam kontribusi korelasi yang paling tinggi terhadap perubahan tingkat profitabilitas usahatani adalah unsur Machine.

SARAN

Berdasarkan analisa dari kesimpulan di atas terdapat 2 unsur bisnis yang menjadi variabel utama dalam

melakukan evaluasi untuk meningkatkan profitabilitas usahatani di Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. 2 Unsur bisnis tersebut yang menjadi saran dalam penelitian ini untuk meningkatkan profitabilitas adalah unsur Money yang dalam hal ini adalah kemampuan dalam menyediakan lahan yang ideal serta Evaluasi unsur manajemen 5M yang memberikan dominasi kepada modernisasi mesin (Machine), maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Agar usahatani memiliki daya tarik bisnis atau mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga, maka kebutuhan minimal luas lahan menjadi alasan utama dalam melakukan usahatani padi. Dalam melakukan usahatani luas lahan yang disarankan agar memiliki daya saing terhadap nilai kebutuhan pengeluaran rumah tangga berdasarkan rata-rata pengeluaran per kapita adalah sebagai berikut :

- a. Bila lahan milik sendiri, maka lahan minimal ideal adalah 1,75 Hektar
- b. Bila murni untuk usaha dan lahan diperoleh dengan cara sewa, maka minimal ideal adalah 3,16 Hektar.

Namun bila saat ini memiliki luas lahan di bawah standart ideal minimal maka alternatif solusinya adalah :

- a. Menyewa untuk kebutuhan luas lahan sisanya dengan peran pemerintah daerah memperbanyak sarana perbankan atau sejenisnya.
- b. Melakukan kerjasama antar pemilik lahan yang dibawah kebutuhan luas minimal atau Inclusive collaboration agar memiliki waktu yang lebih efisien dan pengelolaan biaya yang lebih efektif.

2. Machine, dalam penelitian ini menjadi unsur yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi profitabilitas usahatani sehingga pemerintah daerah disarankan untuk membantu menyediakan peralatan mesin pertanian modern yang pengadaannya menggunakan alternatif dana desa, CSR atau sumber dana lainnya dan selanjutnya bisa disewakan untuk pelaku usahatani di wilayahnya. Misalnya :

- a. Memperbanyak pengadaan Mesin Penanam Padi Otomatis seperti mesin yang telah dikembangkan oleh ITS pada tahun 2021, yang memberikan manfaat tidak hanya lebih efisien dalam hal biaya juga bermanfaat terhadap produktivitas panen karena lebih presisi daripada dikerjakan oleh tenaga yang manual.
- b. Memperbanyak pengadaan Mesin Combine Harvester sebagai mesin panen yang lebih efisien dan mengurangi lost produksi panen.

- c. Pengadaan drone yang berfungsi sebagai penyemprot peptisida yang relatif lebih efisien dan berkualitas.

REFERENSI

- Afandi, M. N. (2011). Analisis kebijakan alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Aldillah, R. (2016). Kinerja pemanfaatan mekanisasi pertanian dan implikasinya dalam upaya percepatan produksi pangan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 163–177.
- Andi Ahmad Taqwa. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang [Tesis magister, Universitas Hasanuddin].
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2023). Kecamatan Lempuing dalam Angka 2022. BPS.
- Cut, G. (2014). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa [Tesis magister, Universitas Medan Area].
- Daft, R. L. (2010). *New era of management* (9th ed.). Cengage Learning.
- David, F. R. (2011). *Manajemen strategis: Konsep* (Edisi ke-10). Salemba Empat.
- Krisnawati, E., Suman, A., & Saputra, P. M. A. (2018). Kajian pengaruh program nasional upaya khusus peningkatan produksi padi terhadap kemiskinan perdesaan di wilayah Barat dan Timur Indonesia. *JIEP*, 18(1), 14–33. [lengkapi nama jurnal lengkap]
- Laksmi, N. M. C., Suamba, I. K., & Ambarawati, I. G. A. A. (2010). Analisis efisiensi usahatani padi sawah (Studi kasus di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 1(1), [lengkapi halaman].
- Muchjidin, dkk. (2000). Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Naqias, S. (2012). Analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dan pendapatan usahatani padi varietas Ciherang (Studi kasus: Gapoktan Tani Bersama, Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat) [Skripsi/tesis, [lengkapi institusi]].
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020. (2020).

- Ramli, M. M. (2020). Penggunaan input produksi pada usahatani padi sawah di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalaya Kabupaten Gorontalo Utara [Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo].
- Rina Nadlirotul Musilah. (2021). Aktivitas dan biaya produksi usahatani padi pada program UPSUS Pajale di Kabupaten Demak [Tesis magister, IPB University]. [lengkapi URL/DOI jika ada]
- Shuman, J., & Twombly, J. (2010). Collaborative networks are the organization: An innovation in organization design and management. [lengkapi jenis publikasi/jurnal, volume, halaman/DOI]
- Suhariyanto, K. (2010). Indikator kesejahteraan petani. Badan Pusat Statistik.
- Suratiyah, K. (2006). Ilmu usahatani. Penebar Swadaya.
- Tambunan, A. H., & Sembiring, E. N. (2007). Kajian kebijakan alat dan mesin pertanian. *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 21(4), 1–16.
- Wolf, T. (2002). True collaboration as the most productive form of exchange. *Collaborative Solutions Newsletter*. [lengkapi volume(issues), halaman/URL]
- Yuniarti, W., Sumardjo, Widiatmaka, & Wibawa, W. D. (2020). Brain gain actors: Farmers' regeneration in Indonesia. *Journal of Human Ecology*, [lengkapi volume(issues)], 139–146.
- Zainab. (2017). Dampak sosial ekonomi alih fungsi lahan pertanian pada masyarakat petani (Studi kasus Desa Tunggul Wulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, [lengkapi volume(issues), halaman/URL].
- Zulkarnain. (2010). Keunggulan komparatif dan kompetitif dalam produksi padi di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 10(3), 185–199.